

Hubungan Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Memanfaatkan Posyandu bagi Ibu yang Mempunyai Balita

Annisa Aurelia, Ajeng Setianingsih, Yuyun Kurniawati
S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohammad Husni Thamrin
Email: annisaureliacaca@gmail.com

Abstrak

Kurang optimalnya pemanfaatan Posyandu bagi Ibu yang memiliki Balita menjadikan pertanyaan penyebab dari hal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, motivasi, dan peran kader dengan perilaku ibu yang memiliki balita (0-59 bulan) di Posyandu. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain penelitiannya *cross-sectional*. Sampelnya berjumlah 60 responden. Kuesioner yang sudah di uji validitas dan reilabilitasnya dengan uji *Chi-Square* (0,05). Hasil penelitian didapatkan sebanyak 32 (53,3%) responden perilaku tidak patuh, 56 (93,3%) responden pengetahuan baik, 35 (58,3%) responden sikap negatif 40 (66,7%) responden motivasi lemah, dan 39 (65%) peran kader. Hasil analisis bivariat dari empat variabel independen, terdapat hubungan dari dua faktor diantaranya sikap dengan nilai *P-Value* = 0,005 dan OR = 4,636 (1.540-13.963) dan motivasi dengan nilai *P-Value* = 0,044 dan OR = 3,095 (1,010-9485). Dua faktor yang tidak terdapat hubungan yaitu pengetahuan dengan nilai *P-Value* = 0,890 dan OR = 0.867 (0.114-6.593) dan peran kader dengan nilai *P-Value* = 0,515 dan OR = 0,702 (0,242-2,038). Saran dari peneliti bagi semua ibu untuk melakukan kerja sama dengan keluarga atau teman untuk membawa anaknya ke Posyandu dan untuk para kader atau tenaga kesehatan bisa memberikan penyuluhan kesehatan maupun konseling untuk ibu yang memiliki bayi dan balita. Pada saat kegiatan penyuluhan kesehatan dan konsultasi tersebut ada, para ibu bisa memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik.

Kata kunci: Perilaku, Sikap, Pengetahuan, Motivasi Ibu, Peranan Kader, Memanfaatkan Posyandu

Abstract

The less optimal use of Posyandu for mothers who have toddlers raises the question of the cause of this. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, motivation, and the role of cadres with the behavior of mothers who have toddlers (0-59 months) at Posyandu. Quantitative research with an analytic descriptive approach and a cross-sectional research design. The sample is 60 respondents. The questionnaire that has been tested for validity and reliability with the Chi-Square test (0.05). The results showed that 32 (53.3%) respondents had disobedient behavior, 56 (93.3%) respondents had good knowledge, 35 (58.3%) respondents had a negative attitude, 40 (66.7%) respondents had weak motivation, and 39 (65%) the role of cadres. The results of the bivariate analysis of the four independent variables, there is a relationship between the two factors including attitude with a P-Value = 0.005 and OR = 4.636 (1.540-13.963) and motivation with a P-Value = 0.044 and OR = 3.095 (1.010-9485). Two factors that have no relationship are knowledge with a P-Value = 0.890 and OR = 0.867 (0.114-6.593) and the role of cadres with a P-Value = 0.515 and OR = 0.702 (0.242-2.038). Suggestions from researchers for all mothers to work together with family or friends to bring their children to Posyandu and for cadres or health workers can provide health education and counseling for mothers who have babies and toddlers. When there are health education and consultation activities, mothers can make good use of these activities.

Keywords: Behavior, Attitude, Knowledge, Motivation, Role of Cadres, Using Posyandu

PENDAHULUAN

Kurang optimalnya pemanfaatan Posyandu bagi Ibu yang memiliki Balita menjadikan pertanyaan penyebab dari hal tersebut. Posyandu adalah kegiatan sosial swadaya yang penyelenggaraannya untuk, oleh, dan dari rakyat dengan bimbingan dan pengawasan oleh tenaga kesehatan dengan langsung (1). Terdapat empat tingkatan Posyandu yang ada di Indonesia, tingkatan itu terdiri atas Pratama, Madya, Purnama, Mandiri (2). Bayi adalah makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang yang lahir di usia 0 bulan sampai di usia 12 bulan. Sedangkan Balita adalah anak dengan usia di atas satu tahun atau anak lima tahun (3). Tumbuh kembang pada masa tersebut menjadi penentu keberhasilan tumbuh kembang anak di masa selanjutnya (4).

Salah satu rencana pemerintah adalah turunnya prevalensi gizi kurang balita di tahun 2013 dari angka 19,6% kemudian ditargetkan pada 2015-2019 dengan angka 17,0%. Strategi yang paling utama agar turunnya prevalensi masalah gizi adalah adanya peningkatan pencegahan dengan melakukan pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu (5).

Data total Posyandu yang berada di Indonesia menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2017 sebanyak 291.447 dan tahun 2020 jumlah Posyandu secara nasional dengan minimal sebanyak 80% yang merupakan Posyandu aktif di 108 Kabupaten/Kota dengan persentase 21,0% (6).

Jumlah Posyandu yang berada di Kecamatan Tambun Utara sebanyak 150 Posyandu (7). Tahun 2019 di Kabupaten Bekasi terdapat sebanyak 2.727 Posyandu dan telah terjadi penambahan Posyandu di tahun 2020 sebanyak 2.819 Posyandu (8). Pada tempat penelitian di Puskesmas Karangsatria terdapat 94 Posyandu Aktif yang tersebar di 3 desa diantaranya yaitu Karangsatria sebanya 54, Satria Jaya sebanyak 18, dan Jalen Jaya sebanyak 22.

Pencapaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota didapatkan hasil nilai cakupan balita sehat sesuai dengan standar di wilayah kerjanya dengan jangka waktu satu tahun yang sebesar 93,97% (2019) dan telah terjadi penurunan yang sebesar 70,59% (2020). Profil Kesehatan Indonesia (2020) menjelaskan jumlah balita pendek (0-59 bulan) sebanyak 329.163 (7,3%) menurut TB/U. Selain itu, jumlah balita (0-59 bulan) gizi kurang sebanyak 186.053 (4,1%) menurut (BB/PB). Jumlah-jumlah tersebut didasarkan dari hasil penimbangan balita ke Posyandu. Hasil tersebut dan berdasarkan pengamatan petugas Posyandu memberikan opsi hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan Posyandu dimana diharapkan dapat teroptimal pemanfaatan Posyandu (100%) dengan menyeluruh disetiap Kabupaten/Kota. Hal yang menjadi penyebab tidak optimalnya pemanfaatan Posyandu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, motivasi, dan peran

kader yang terdapat di masing-masing Kabupaten/Kota.

Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu hubungan pengetahuan, sikap, motivasi, dan peran kader dengan perilaku memanfaatkan Posyandu bagi ibu yang mempunyai balita (0-59 Bulan) di Posyandu.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Desain penelitiannya yaitu *cross-sectional*. Teknik *total sampling* yang total populasi dan sampel 60 ibu yang memiliki balita (0-59 bulan). Pengambilan data menggunakan kuesioner yang sudah digunakan pada penelitian-penelitian yang sama dengan penelitian ini dan sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Lokasi penelitian ini di Posyandu Cempaka V Blok A Puskesmas Karangsatria Kabupaten Bekasi pada bulan Agustus-September 2022. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Adanya uji *Chi-Square* karena bisa membandingkan dua kelompok atau lebih pada data yang sudah dikategorikan dengan $p\text{-value} > 0,05$ dimana, tidak terdapat hubungan dan $p\text{-value} < 0,05$ dimana, terdapat hubungan. Adanya Odds Ratio (OR) untuk mengetahui hubungan dari paparan dan hasil penelitian dengan nilai $OR = 1$ dimana, tidak terdapat hubungan antara faktor risiko dengan kejadian, nilai $OR < 1$ dimana, terdapat hubungan negatif antara faktor risiko dengan kejadian, dan nilai $OR > 1$ dimana, terdapat

hubungan positif antara faktor risiko dengan kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu, Pengetahuan, Sikap, Motivasi, dan Peran Kader

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Ibu		
Tidak Patuh	32	53.3
Patuh	28	46.7
Pengetahuan Ibu		
Kurang	4	6.7
Baik	56	93.3
Sikap Ibu		
Negatif	35	58.3
Positif	25	41.7
Motivasi Ibu		
Lemah	40	66.7
Kuat	20	33.3
Peran Kader		
Tidak Ada	21	35
Ada	39	65

Sumber: Hasil Pengolahan Sistem

Komputerisasi Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1, variabel perilaku ibu dalam memanfaatkan Posyandu di dominasi perilaku tidak patuh dengan jumlah 32 (53.3%) responden. Variabel Pengetahuan ibu di dominasi pengetahuan yang baik dengan jumlah 56 responden (93.3%). Variabel motivasi ibu di dominasi motivasi yang lemah dengan jumlah 40 (66.7%) responden. Variabel peran kader di dominasi adanya peran kader dengan jumlah 39 (65%) responden.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi, dan Peran Kader dengan Perilaku Ibu yang Memiliki Balita (0-59 Bulan) untuk memanfaatkan Posyandu

Variabel	Perilaku Ibu		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh	Patuh		
Pengetahuan Ibu				
Kurang	2 (50%)	2 (50%)	0.890	0.867 (0.114-6.593)
Baik	30 (53.6%)	26 (46.4%)		
Sikap Ibu				
Negatif	24 (68.6%)	11 (31.4%)	0.005	4.636 (1.540-13.963)
Positif	8 (32%)	17 (68%)		
Motivasi Ibu				
Lemah	25 (62.5%)	15 (37.5%)	0.004	3.095 (1.010-9.485)
Kuat	7 (35%)	13 (65%)		
Peran Kader				
Tidak	10 (47.6%)	11 (52.4%)	0.515	0.702 (0.242-2.038)
Ada	22 (56.4%)	17 (43.6%)		

Sumber: Hasil Pengolahan Sistem Komputerisasi Tahun 2022

PENGETAHUAN

Pengetahuan menurut Pakpahan, et al (2021) merupakan timbul jika suatu orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek dan ini hasil dari tahu pada seseorang.

Didapatkan sebanyak 4 responden dengan pengetahuan yang kurang dimana sebanyak 2 (50%) responden yang tidak patuh untuk

memanfaatkan Posyandu dan sebanyak 2 (50%) responden yang patuh untuk memanfaatkan Posyandu. Selain itu, pengetahuan yang baik dengan 56 responden dimana sebanyak 30 (53,6%) responden tidak patuh untuk memanfaatkan Posyandu dan sebanyak 26 (46,4%) responden patuh untuk memanfaatkan Posyandu. Nilai *P-Value* = 0,890 > 0,05 yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu yang memiliki balita (0-59 bulan) untuk memanfaatkan Posyandu.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini melihat nilai *P-Value* = 1,000 > 0,05 yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu yang patuh untuk membawa balita ke Posyandu (9). Melihat nilai *P-Value* = 0,460 > 0,05 yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu (10).

Penelitian lain yang berbanding terbalik dengan penelitian ini melihat nilai *P-Value* = 0,000 < 0,05 yaitu terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu yang berkunjung ke Posyandu (11).

Dinyatakan jika mayoritas para ibu memiliki pengetahuan baik. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan, umur, dan karier. Pengetahuan para ibu pada penelitian ini terbilang baik, namun

pengetahuan baik tersebut tidak menjadikan sikap para ibu menjadi positif untuk memanfaatkan Posyandu. Jika para ibu memiliki pengetahuan yang baik, sikap para ibu harus bisa lebih banyak mengarah ke sikap positif bukan negatif. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh motivasi dari diri sendiri untuk memanfaatkan Posyandu.

SIKAP

Sikap adalah respons tertutup seseorang dari objek. Sikap bukan suatu tindakan dari seseorang, sehingga sikap itu sendiri aktivitas yang belum dilakukan oleh seseorang (12).

Didapatkan sebanyak 35 responden dengan sikap negatif dimana sebanyak 24 (68,8%) responden tidak patuh untuk memanfaatkan Posyandu dan sebanyak 11 (31,4%) responden patuh untuk memanfaatkan Posyandu. Selain itu, sebanyak 25 responden dengan sikap positif dimana sebanyak 8 (32%) responden tidak patuh untuk memanfaatkan Posyandu dan sebanyak 17 (68%) patuh untuk memanfaatkan Posyandu. Nilai $P\text{-Value} = 0,005 < 0,05$ yaitu terdapat hubungan bermakna dari sikap dengan perilaku ibu yang memiliki balita (0-59 bulan) untuk memanfaatkan Posyandu. Nilai OR = 4.636 yaitu sikap positif responden memiliki peluang 4.636 kali berperilaku patuh untuk memanfaatkan Posyandu dibandingkan responden dengan sikap negatif.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini melihat nilai $P\text{-Value} = 0,030 < 0,05$ yaitu terdapat hubungan bermakna dari sikap dengan perilaku ibu dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu. Nilai OR = 2,961 yaitu jika sikap positif seseorang memiliki peluang 2,961 kali berperilaku tidak aktif dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu (13). Melihat nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ yaitu terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku ibu dalam berkunjung ke Posyandu Balita (14).

Penelitian lain yang berbanding terbalik dengan penelitian ini melihat nilai $P\text{-Value} = 0,305 > 0,05$ yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku ibu dalam berkunjung ke Posyandu Balita (15).

Dinyatakan jika mayoritas para ibu memiliki sikap negatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada para ibu. Beberapa para ibu datang ke Posyandu hanya ingin melengkapi imunisasi saja dan jika imunisasi telah lengkap, para ibu tidak akan datang ke Posyandu lagi. Tetapi, terdapat sikap positif ibu dimana para ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk memanfaatkan Posyandu. Motivasi tinggi ini dikarenakan para ibu memiliki kepedulian yang tinggi dan paham akan pentingnya/pengetahuan yang baik tentang pentingnya berkunjung ke Posyandu sesuai jadwal yang ada.

MOTIVASI

Motivasi adalah untuk mendorong dilakukannya tindakan (action atau activities) dan terdapat kekuatan untuk mencapai suatu kebutuhan (16).

Didapatkan 40 responden dengan motivasi rendah dimana sebanyak 25 (62,5%) responden tidak patuh untuk memanfaatkan Posyandu dan sebanyak 15 (37,5%) responden patuh untuk memanfaatkan Posyandu. Selain itu, sebanyak 20 responden dengan motivasi kuat dimana sebanyak 7 (35%) responden tidak patuh untuk memanfaatkan Posyandu dan sebanyak 13 (65%) patuh untuk memanfaatkan Posyandu. Nilai *P-Value* = 0,004 < 0,05 yaitu terdapat hubungan bermakna antara motivasi dengan perilaku ibu yang memiliki balita (0-59 bulan) untuk memanfaatkan Posyandu. Nilai OR = 3,095 yaitu motivasi kuat seseorang memiliki peluang 3,095 kali patuh untuk memanfaatkan Posyandu dibandingkan responden motivasi lemah.

Penelitian dari Zaelfi & Ahmalia (2019), sejalan dengan penelitian ini melihat nilai *P-Value* = 0,004 < 0,05 yaitu terdapat hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu Balita. Nilai OR = 3,300 yaitu motivasi tinggi seseorang memiliki peluang 3,300 kali untuk berperilaku patuh aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu dibandingkan responden motivasi rendah. Selain itu, penelitian lain

dengan nilai *P-Value* = 0,01 < 0,05 yaitu terdapat hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu (17).

Penelitian dari Setianingsih, et all (2021) yang berbanding terbalik melihat nilai *P-Value* = 0,560 > 0,05 yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan perilaku kepatuhan ibu pada saat membawa balita ke Posyandu.

Dinyatakan jika mayoritas ibu dengan motivasi lemah yang dipengaruhi oleh sikap para ibu yang lebih banyak mengarah ke negatif dan perilaku ibu yang banyak tidak patuh dalam memanfaatkan Posyandu. Beberapa ibu memilih untuk pergi ke bidan atau rumah sakit ketika anak mereka lahiran, sehingga mereka tidak berganti jenis fasilitas kesehatan. Tetapi, terdapat ibu dengan motivasi kuat yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik, sikap, dan perilaku mereka yang menggunakan jenis fasilitas kesehatan yang tersedia di dekat rumah mereka/tidak memilih-milih jenis fasilitas kesehatan karena yang terpenting bagi mereka yaitu kesehatan anaknya.

PERAN KADER

Peran kader dibutuhkan Posyandu karena ini termasuk dalam kegiatan untuk sehat yang berasal dari masyarakat demi sejahteranya kehidupan, memantau tumbuh kembang anak-anak secara mental dan fisik (18).

Didapatkan 21 responden dengan tidak adanya peran kader dimana sebanyak 10 (47,6%) responden tidak patuh untuk memanfaatkan Posyandu dan sebanyak 11 (52,4%) responden patuh untuk memanfaatkan Posyandu. Selain itu, sebanyak 39 responden dengan adanya peran kader dimana sebanyak 22 (56,4%) responden tidak patuh untuk memanfaatkan Posyandu dan sebanyak 17 (43,6%) responden patuh untuk memanfaatkan Posyandu. Hasil *P-Value* = 0,515 > 0,05 yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara peran kader dengan sikap perilaku ibu yang memiliki balita (0-59 bulan) untuk memanfaatkan Posyandu.

Penelitian dari Hasanah (2015), yang sejalan dengan penelitian ini melihat nilai *P-Value* = 0,443 > 0,05 yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara peran kader dengan perilaku ibu untuk menimbang anaknya ke Posyandu. Selain itu, penelitian lain dengan nilai *P-Value* = 0,875 > 0,05 yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara peran kader dengan kehadiran ibu (19).

Penelitian lain yang berbanding terbalik dengan penelitian ini melihat nilai *P-Value* = 0,025 < 0,05 yaitu terdapat hubungan bermakna antara peran kader dengan kunjungan ibu di Posyandu (20).

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan dari variabel pengetahuan dan peran kader dengan perilaku

ibu yang memiliki balita (0-59 bulan) untuk memanfaatkan Posyandu. Terdapat hubungan dari variabel sikap dan motivasi dengan perilaku ibu yang memiliki balita (0-59 bulan) untuk memanfaatkan Posyandu.

Saran peneliti untuk para ibu bisa melakukan kerja sama dengan keluarganya atau temannya untuk tetap bisa membawa anaknya memantau tumbuh kembang jika berhalangan hadir ke fasilitas kesehatan salah satunya Posyandu. Saran untuk Posyandu yaitu tenaga kesehatan atau para kader memberikan informasi atau wawasan baru (penyuluhan kesehatan) terkait pentingnya pemanfaatan Posyandu bagi bayi dan balita maupun adanya konseling untuk ibu yang memiliki bayi dan balita.

Saran untuk peneliti lain yaitu jika peneliti lain ingin meneliti tema yang sama, disarankan untuk menambahkan variabel dukungan keluarga, dukungan teman, dan sarana-prasarana fasilitas kesehatan dan variabel motivasi, diharapkan diteliti lebih mendalam lagi mengenai motivasi intrinsik atau ekstrinsik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bekasi, Puskesmas Karangsatria, Posyandu Cempaka V Blok A yang berkenan untuk mengizinkan saya untuk menyelenggarakan penelitian dan kepada dosen pembimbing serta semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurnia, R. Pedoman Pelaksanaan Posyandu, Kesehatan Masyarakat Desa dan Kelurahan. Cibubur: Bee Media Pustaka; 2019.
2. Afrianti, I., & Nasution, D. Program Kreativitas Masyarakat (PKM) Pengabdian Masyarakat: Grak Limo: Grak Lima Meja, ASI Eksklusif MPASI, dan Rolling Message. Banda Aceh: Syiah Kuala University PressPublished; 2019
3. Hasnidar, Sulfianti, Putri, N. R., Arum, A., Hutomo, E., Astyandini, B., . . . Megasari, E. Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Balita. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
4. Darwis, D. Y. Status Gizi Balita. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin. 2021.
5. Nurdin, Ediana, D., & Ningsih, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2019;; p. 220-234.
6. Kemenkes. *Health Information System*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
7. BPS. Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Klinik Pratama, dan Posyandu Menurut Kecamatan di Kabupaten Bekasi 2021 [Online]. Bekasi, 10 Agustus 2022. Tersedia di https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/3216/api_pub/biszcFRCUnVKUXNnTDZvWnA3ZWtyUT09/da_04/1
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi. Bekasi: Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi; 2021.
9. Setianingsih, A., Dulakhir, & Yusup, N. S. Hubungan Sikap, Motivasi, Dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021;; p. 165-173.
10. Hasanah, I. J. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anaknya Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Tahun 2015. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2015.
11. Atik, N. S., & Susanti, R. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;; p. 236-241.
12. Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Sianturi, E., . . . Maisyarah. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
13. Widyaningsih, S., & Cahyasari, R. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku

- Ibu Balita Dalam Memantau Pertumbuhan Balita Di Posyandu. *Jurnal Kebidanan Besure*. 2018;; p. 11-18.
14. Frida, E. M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Kelurahan Mangga Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 2017;; p. 19-25.
 15. Darmawan, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*. 2016; 5 (2): 29-39.
 16. Firmansyah. Motivasi Dalam Organisasi Usaha. *Jurnal Profit*. 2018; 4: 185-194.
 17. Sari, S. N., & Ananda, C. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Motivasi Ibu Terhadap Kunjungan Posyandu Di Puskesmas Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*. 2020;; p. 170-176.
 18. Zaelfi, R., & Ahmalia, R. Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Kader Dengan Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Akademika Baiturrahim*. 2019;; p. 183-193.
 19. Azizah, Y. N. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun; 2019.
 20. Miskin, S., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. *E-Journal Keperawatan*. 2016; 4 (1): 1-6.